

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Model Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) disingkat dengan PTK. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Menurut Suyanto (1997) bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Maka, berdasarkan pertimbangan tersebut, metode penelitian yang dianggap tepat adalah metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional.

3.1.2 Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model dari Kemmis dan Mc. Taggart. Arikunto (2010, hlm. 138-140) menjelaskan bahwa penelitian tindakan model Kemmis dan Taggart ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), reflektif (*reflecting*), dan perencanaan kembali.

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap menyusun rancangan, peneliti menentukan titik-titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Dalam konsep penelitian ini perencanaan disusun dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan

Widya Sapitri, 2018

PENERAPAN METODE SHOW AND TELL EDUKATIF UNTUK

MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

menerapkan metode *show and tell* edukatif serta lembar pengamatan terkait percaya diri dan proses pembelajaran.

2. Tindakan (*acting*)

Yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kanchah, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Rancangan yang dimaksud yaitu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode *show and tell* edukatif.

3. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap observasi ini dilakukan pengamatan oleh pengamat. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

4. Reflektif (*reflecting*)

Tahap terakhir dari satu siklus penelitian ini adalah pelaksanaan refleksi yang mencakup kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan mengatakan tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum, serta adanya kemungkinan usul untuk penyempurnaannya. Informasi yang diperoleh dari langkah refleksi, merupakan bahan yang tepat untuk menyusun perencanaan siklus berikutnya.

Secara skematis penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah sebagai berikut:

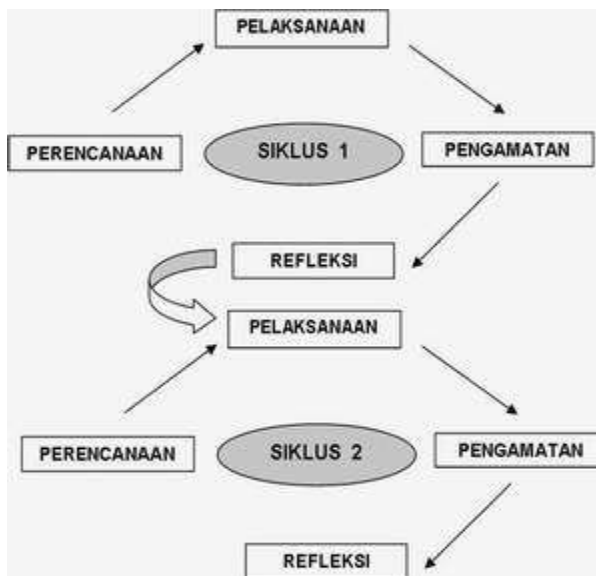
Widya Sapitri, 2018

PENERAPAN METODE SHOW AND TELL EDUKATIF UNTUK

MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu



Gambar 3. / Desain Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart
Adaptasi dari Arikunto (2010, hlm. 137)

3.2 Subjek, Waktu, dan Tempat Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II-a semester 2 di salah satu SDN Kota Bandung tahun ajaran 2017/2018, dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 siswa yang terdiri dari 13 orang siswa laki laki dan 19 orang siswa perempuan. Terdapat dua rombongan belajar di salah satu SDN Kota Bandung, sehingga masing-masing kelas memiliki karakteristik yang berbeda. Anak kelas II-a sangat aktif, sangat suka bermain, senang belajar ketika melihat gambar, mempraktekan atau memperagakan sesuatu secara langsung dibandingkan dengan harus membaca, menulis, ataupun menghitung langsung tanpa menggunakan alat peraga. Terlihat ketika siswa diminta untuk membaca dan menjawab

Widya Sapitri, 2018

PENERAPAN METODE SHOW AND TELL EDUKATIF UNTUK

MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

pertanyaan yang ada di buku tema, siswa bermain-main sampai waktu yang diberikan hampir habis, baru siswa mau mengerjakannya. Berbeda ketika siswa diminta untuk menggambar, mewarnai, dan menjelaskan gambar tersebut, siswa sangat senang dan pembelajaran pun berlangsung dengan baik.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yang terletak di pinggir jalan raya, tepatnya berada di daerah Sukajadi kota Bandung. Alasan memilih lokasi penelitian tersebut karena sekolah ini merupakan tempat peneliti melakukan kegiatan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) dengan mengobservasi kegiatan pembelajaran dan berkolaborasi dengan guru untuk mengajar siswa kelas II-a yang kemudian membuat peneliti mendapatkan beberapa permasalahan yang dapat dijadikan bahan untuk penelitian.

3.2.3 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada bulan april tepatnya tanggal 21 pada hari sabtu dan tanggal 30 pada hari senin. Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya bahwa penelitian dilakukan bersamaan dengan kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di SDN Kota Bandung.

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Administratif

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan administratif penelitian, sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Adapun persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Permintaan izin dari Kepala Sekolah dan guru pamong di SD yang akan menjadi tempat penelitian.
- b. Observasi/Sit in. Observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Observasi dilakukan selama kurang lebih dua minggu di kelas II-a. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal dari kondisi kelas.
- c. Wawancara. Melakukan wawancara atau *interview* dilakukan peneliti dengan guru kelas II-a di SDN 076 Kota Bandung,

Widya Sapitri, 2018

PENERAPAN METODE SHOW AND TELL EDUKATIF UNTUK

MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

untuk mengetahui gambaran umum kondisi kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian dan untuk mengkonfirmasi temuan yang di dapat di kelas.

- d. Mengidentifikasi Masalah. Setelah melakukan wawancara, peneliti melakukan identifikasi terhadap beberapa masalah yang terjadi. Dari beberapa masalah yang terjadi, peneliti memilih satu masalah yang harus diberi tindakan.
- e. Mencoba metode, model, dan pendekatan untuk menentukan pendekatan, metode, atau model yang relevan untuk memecahkan masalah dikelas II-a.
- f. Mengajukan Proposal Penelitian. Peneliti membuat proposal dan mengajukan kepada dosen pembimbing lapangan untuk dikonsultasikan mengenai mengenai gambaran masalah yang ditemukan dikelas dan meminta izin untuk melaksanakan tindakan.

2. Tahap Perencanaan Tindakan

Setelah peneliti menemukan masalah dan mengajukan proposal penelitian, peneliti kemudian merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan meliputi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *show and tell* edukatif, menyiapkan LKS dan lembar evaluasi, menyusun serta menyiapkan instrumen penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah melakukan perencanaan, peneliti melakukan tindakan. Sanjaya (2009, hlm. 79) mengemukakan bahwa tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan fokus masalah, tindakan inilah yang menjadi inti dari PTK, sebagai upaya mningkatkan kinerja guru untuk menyelesaikan masalah.

Tahap tindakan ini dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Proses pembelajaran dilaksanakan menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran *show and tell* edukatif. Adapun langkah-langkah metode pembelajaran *show and tell* edukatif sebagai berikut.

- a. Guru menugaskan siswa membawa suatu benda kesayangan, makanan, gambar dan foto, ataupun hasil karya.

Widya Sapitri, 2018

PENERAPAN METODE SHOW AND TELL EDUKATIF UNTUK

MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- b. Siswa ditugaskan untuk mencari tahu informasi tentang benda tersebut dengan cara bertanya kepada anggota keluarganya, apabila berupa karya maka siswa diminta untuk membuat sebuah karya terlebih dahulu.
- c. Seluruh benda atau karya tersebut diletakan di satu tempat (meja/depan kelas).
- d. Secara berurutan setiap siswa menceritakan benda yang dibawahnya atau hasil karya yang telah siswa buat.
- e. Setelah siswa selesai bercerita didepan, guru atau teman-temannya boleh mengajukan pertanyaan
- f. Setiap seorang siswa selesai, guru dan teman-temannya memberi tepuk tangan sebagai penghargaan atau diberikan *reward* yang lainnya selain tepuk tangan. Apabila *show and tell* dilakukan pada awal pembelajaran, guru dapat melanjutkan topic yang dibicarakan anak sebagai pembelajaran.

4. Tahap Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pengamatan ini meliputi mengamati tentang penerapan metode *show and tell* edukatif, bagaimana pelaksanaan metode *show and tell* edukatif, serta mengamati peningkatan kepercayaan diri siswa menggunakan metode *show and tell* edukatif dengan dibantu oleh para observer.

5. Tahap Refleksi Terhadap Tindakan

Refleksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melihat kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi dengan observer yang biasanya dilakukan oleh teman sejawat (Sanjaya, 2009, hlm. 80). Pada tahap ini peneliti mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode *show and tell* edukatif dan menentukan strategi tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus berikutnya. Perencanaan direvisi dan disesuaikan dengan hasil pengamatan yang didapatkan dari siklus sebelumnya.

3.3.2 Substantif

1. Pengumpulan Data

Widya Sapitri, 2018

PENERAPAN METODE SHOW AND TELL EDUKATIF UNTUK

MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Diperlukan adanya instrumen yang dapat memperoleh data yang objektif. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Instrumen Pembelajaran

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus
- 2) Bahan Ajar. Alat pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- 3) Media Pembelajaran. Merupakan alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.

b. Instrumen Pengungkap Data

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 148) menyatakan bahwa “Instrument penelitian adalah suatu yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan proses pembelajaran untuk meningkatkan percaya diri siswa adalah:

- 1) Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Lembar observasi metode *Show and Tell* edukatif merupakan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Lembar observasi ini terdiri dari setiap langkah pembelajaran metode *Show and Tell* edukatif. Lembar observasi siswa dan guru digunakan untuk mengamati aktivitas selama pembelajaran dengan menerapkan metode *Show and Tell* edukatif terlampir.

- 2) Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan oleh peneliti dan observer untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran termasuk data yang berkaitan percaya diri peserta didik.

Widya Sapitri, 2018

PENERAPAN METODE SHOW AND TELL EDUKATIF UNTUK

MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

3) Lembar Observasi Percaya Diri Peserta Didik

Lembar observasi percaya diri siswa merupakan lembar yang berisi rekaman hasil kinerja siswa yang digunakan untuk mengamati kinerja siswa dalam tes percaya diri. lembar kinerja ini terdiri dari aspek dan setiap indikator nomor, nama siswa, dan nilai yang diperoleh dari tes percaya diri. Berikut indikator percaya diri peserta didik yang menggunakan *numerical rating scale*:

Tabel 3.1

Indikator Percaya Diri

No	Nama Siswa	Aspek																Deskripsi
		Kognitif				Emosional				Performa nce (Berani ke depan)				Performa nce (Suara)				
		Mampu menjelaskan materi pembelajaran.				Tenang dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat saat diskusi berlangsung.				Berani tampil didepan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi dengan percaya diri.				Dapat menggunakan kualitas suara yang sesuai dengan situasi ketika tampil di depan				
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	...																	

Widya Sapitri, 2018

PENERAPAN METODE SHOW AND TELL EDUKATIF UNTUK

MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

2	...																		
3	...																		

Kriteria Penilaian :

a) Kognitif

Skor 4 : Mampu menjelaskan materi pembelajaran mengenai 3 atau 4 aturan penggunaan huruf kapital (*siklus 1*) dan 2 aturan penggunaan tanda titik (.) 1 aturan penggunaan tanda tanya (?) (*siklus 2*)

Skor 3 : Mampu menjelaskan materi pembelajaran mengenai 2 aturan penggunaan huruf kapital (*siklus 1*) dan 1 aturan penggunaan tanda titik (.), 1 aturan penggunaan tanda tanya (?) (*siklus 2*)

Skor 2 : Mampu menjelaskan materi pembelajaran mengenai 1 aturan penggunaan huruf kapital (*siklus 1*) dan 1 aturan penggunaan tanda titik (.) (*siklus 2*)

Skor 1 : Belum mampu menjelaskan materi pembelajaran mengenai 4 aturan penggunaan huruf kapital (*siklus 1*) dan belum mampu menjelaskan materi pembelajaran mengenai 2 aturan penggunaan tanda titik (.) dan 1 aturan penggunaan tanda tanya (?) (*siklus 2*)

b) Emosional

Skor 4 : Tidak terburu-buru saat menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat saat diskusi berlangsung.

Skor 3 : Terburu-buru ketika menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat saat diskusi berlangsung.

Widya Sapitri, 2018

PENERAPAN METODE SHOW AND TELL EDUKATIF UNTUK

MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Skor 2 : Takut ketika menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat saat diskusi berlangsung

Skor 1 : Tidak mampu menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat saat diskusi berlangsung.

c) *Performance*

(1) **Berani**

Skor 4 : Siswa tanpa disuruh berani menyampaikan pendapat di depan kelas

Skor 3 : Siswa disuruh untuk menyampaikan pendapat di depan kelas

Skor 2 : Siswa meminta ditemani guru atau temannya untuk menyampaikan pendapat di depan kelas

Skor 1 : Siswa tidak berani tampil didepan kelas untuk menyampaikan pendapat dengan percaya diri.

(2) **Suara**

Skor 4 : Dapat menggunakan kualitas suara yang sesuai dengan situasi ketika tampil di depan

Skor 3 : Sudah mulai konsisten untuk menggunakan kualitas suara yang sesuai dengan situasi ketika tampil di depan

Skor 2 : Belum konsisten untuk menggunakan kualitas suara yang sesuai dengan situasi ketika tampil di depan

Skor 1 : Tidak dapat menggunakan kualitas suara yang sesuai dengan situasi ketika tampil di depan

4) **Dokumentasi**

Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan mengambil data berupa dokumen yang terdiri dari rekaman video atau foto pada saat pembelajaran berlangsung.

2. **Pengolahan Data**

Pengolahan data merupakan kajian terhadap suatu data untuk dipahami struktur dari suatu fenomena-fenomena yang ditemukan pada saat penelitian. Pengolahan data atau analisis data dilakukan dengan menguji kesesuaian antara data-data yang satu dengan

Widya Sapitri, 2018

PENERAPAN METODE SHOW AND TELL EDUKATIF UNTUK

MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

dengan data yang lain. Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti. Dalam menjawab rumusan masalah peneliti menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

a. Analisis Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 22) metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang di temukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetil. Adapun tahapan analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan model Milles dan Huberman 1984 (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 337-345) sebagai berikut.

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Milles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Widya Sapitri, 2018

PENERAPAN METODE SHOW AND TELL EDUKATIF UNTUK

MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

b. Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif yaitu dengan menggunakan statistic deskriptif. Sugiyono (2011, hlm. 207-208) menjelaskan bahwa statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi.

Data kuantitatif digunakan peneliti untuk melihat peningkatan percaya diri siswa dan data yang didapatkan dari hasil pengolahan tes yang dilakukan pada akhir setiap siklus. Rumus yang digunakan untuk menghitung percaya diri siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Percaya Diri} = \frac{n}{N} \times 100 =$$

Keterangan :

% = Nilai presentase atau hasil

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Hasil pengolahan data tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam kriteria percaya diri Untuk memudahkan melihat hasil observasi indikator digunakan kriteria penilaian. Berikut kriteria ketercapaian indikator menurut Riduwan (2007, hlm. 15)

Tabel 3.2

Tabel Kriteria Percaya Diri

adaptasi dari Riduwan (2007, hlm. 15)

Widya Sapitri, 2018

PENERAPAN METODE SHOW AND TELL EDUKATIF UNTUK

MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Kriteria	Nilai
Sangat Tinggi	86-100%
Tinggi	71-85%
Cukup	56-70%
Rendah	41-55%
Sangat Rendah	0-40%

Penelitian rata-rata kelas peneliti dapatkan dengan cara menjumlahkan seluruh nilai yang didapatkan oleh siswa, kemudian dibagi dengan jumlah seluruh siswa yang ada di kelas tersebut. berikut ini rumus yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan nilai rata-rata kelas:

$$R = \frac{\sum X}{\sum N} =$$

Keterangan:

R = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah nilai semua siswa

$\sum N$ = Jumlah semua siswa

3.4 Indikator Keberhasilan

Menurut Depdiknas (dalam Seliana, 2017, hlm. 37) kriteria keberhasilan adalah patokan ukuran tingkat pencapaian prestasi belajar yang mengacu pada kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan yang mencirikan penguasaan konsep atau keterampilan yang dapat diamati dan diukur. Menurut Depdiknas penentuan kriteria keberhasilan penelitian didasarkan pada kriteria yaitu 75.00%.

Maka, diperlukan adanya kriteria atau acuan dalam pengukuran. Kriteria keberhasilan atau patokan ukuran dihentikannya siklus dalam penelitian ini yaitu apabila presentase percaya diri siswa mencapai 75.00% dari total seluruh kelas dengan menerapkan metode pembelajaran *show and tell* edukatif.

Widya Sapitri, 2018

PENERAPAN METODE SHOW AND TELL EDUKATIF UNTUK

MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu